



TATAT HARTATI

PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) bagi Mahasiswa S-2 Pendidikan Dasar dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013

RESUME: Penelitian ini mengembangkan model pembelajaran PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) berdasarkan Kurikulum 2013, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik-integratif, saintifik, dan PBL (*Problem Based Learning*). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan, dengan subjek penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar Semester III yang telah memperoleh mata kuliah Pedagogi Pendidikan Dasar pada Semester I di Program Studi Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) di Bandung. Hasil penelitian berupa program PCK untuk perkuliahan Pedagogi dan mata kuliah Konsentrasi Bahasa, perangkat pembelajaran berdasarkan PCK dan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Kesulitan yang dialami guru ketika implementasi PCK dan Kurikulum 2013, antara lain: sulit memadukan KD (*Kompetensi Dasar*), serta materi ajar sulit dirinci karena KD terlalu luas dan bias. Para guru memerlukan panduan silabus dan RPP (*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*) yang standar dan panduan pelaksanaan *peer-teaching*. Di samping itu, guru belum dapat melaksanakan PBL, pendekatan saintifik, dan PAKEM (*Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*) secara baik, karena pemahaman pendekatan mengajar masih terbatas. Karena itu, perlu sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi Kurikulum 2013 berikut perangkatnya, seperti Buku Guru dan Buku Siswa secara menyeluruh bagi Sekolah Dasar.

KATA KUNCI: *Pedagogical Content Knowledge*; Pendidikan Dasar; Kurikulum 2013; Guru Sekolah Dasar; Implementasi Kurikulum.

ABSTRACT: "PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) for Graduate Master Students of Elementary Education in the Context of 2013 Curriculum Implementation". This research develops a model of PCK learning based on 2013 Curriculum by applying thematic-integrative, scientific, and PBL (*Problem Based Learning*). The method of the research is Research and Development method, with the third semester magister students of Basic Education Program who has complete Basic Pedagogy course at the first semester as the subject of the research at the Post Graduate School, Magister of Basic Education Program UPI (Indonesia University of Education) in Bandung. The result of the study is a PCK learning program of Pedagogy and Language concentration courses, learning instruments based on PCK, and 2013 Curriculum. The obstacles in implementing PCK and 2013 Curriculum are difficulties in combining Basic Competencies, and specified learning materials as the Basic Competencies were too broad and bias. Teachers need a standard syllabus, learning preparation, and *peer-teaching* guide books. Teachers also still unable to apply *Problem Based Learning*, Scientific approach, and PAKEM (*Learning by Active, Creative, Effective, and Enjoyable*) effectively as the lack of teaching approach comprehension. Therefore, information, workshop, mentoring, and monitoring and evaluation of 2013 Curriculum and its instruments, such as Teacher and Student's Books are required comprehensively in Elementary School.

KEY WORD: *Pedagogical Content Knowledge*; Basic Education; 2013 Curriculum; Teachers of Elementary School; Curriculum Implementation.

About the Author: Tatat Hartati, Ph.D. adalah Dosen Senior di Program Studi Pendidikan Dasar SPs UPI (Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia), Jalan Dr. Setiabudhi No.229 Bandung 40154, Jawa Barat, Indonesia. Alamat e-mail: tatat@upi.edu

How to cite this article? Hartati, Tatat. (2016). "PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) bagi Mahasiswa S-2 Pendidikan Dasar dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013" in *SOSIOHUMANIKA: Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, Vol.9(1) May, pp.173-182. Bandung, Indonesia: Minda Masagi Press and UPI Bandung, ISSN 1979-0112.

Chronicle of the article: Accepted (February 10, 2016); Revised (April 20, 2016); and Published (May 20, 2016).

PENDAHULUAN

Dalam dekade terakhir, pendidikan guru kembali memfokuskan pengajarannya pada apa yang disebut PCK (*Pedagogical Content Knowledge*); sedangkan sebelumnya lebih menekankan pada SMK (*Subject Matter Knowledge*). Hal ini sebagai jawaban banyaknya guru yang menghadapi masalah terkait pengajaran, karena kemungkinan ketika mereka masih menjadi calon guru belum menerima pengetahuan dalam satu unit transformasi, yaitu pengetahuan yang dapat mentransformasikan suatu konten kedalam bentuk pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman pada siswa (Timbang MKDP, 2011). Para ahli kini menyadari bahwa baik pengetahuan tentang materi subjek maupun pengetahuan pedagogi merupakan suatu hal yang krusial dalam pengajaran dan dalam meningkatkan pemahaman siswa (*cf* Shulman, 1986; dan Cochran, 1997).

Gabungan pengetahuan antara isi/materi dengan pengetahuan pedagogi inilah yang oleh L.S. Shulman (1986) dan Kathryn F. Cochran (1997) disebut dengan istilah PCK (*Pedagogical Content Knowledge*). Dengan PCK, guru mengenali pengetahuan tertentu untuk mengajar. Pengetahuan itu integrasi antara isi/materi dan pedagogi menjadi suatu konsep tentang bagaimana topik, masalah, atau isu-isu tertentu disusun atau diwakili dan diadaptasi sesuai kemampuan dan minat murid yang bermacam-macam (Shulman, 1986; dan Cochran, 1997).

Pengetahuan materi/bahan ajar untuk mengajar merupakan kategori pengetahuan yang memungkinkan membedakan kefahaman seorang pakar bidang tertentu dengan seorang pengajar. Seorang pengajar akan mensintesis dua pengetahuan (materi dan pedagogi) dengan cara analogi, ilustrasi, contoh, penjelasan, demonstrasi, strategi, dan memprediksi kemampuan serta kesulitan yang mungkin dialami oleh murid-murid (Sanjaya, 2010; dan Timbang MKDP, 2011).

Ada beberapa cara agar guru memiliki PCK, yakni: melakukan refleksi setelah mengajar; wawancara/dialog dengan murid; diskusi dengan guru lain; serta kegiatan yang mendukung, seperti seminar, PTK

(Penelitian Tindakan Kelas), kursus, masuk organisasi profesi, serta menulis di jurnal dan media massa. Hal ini penting mengingat guru bukan hanya harus memahami isi/materi ajar melainkan juga tujuan, sejarah, dan kepentingan mata pelajaran tersebut dalam realitas kehidupan (Hartati *et al.*, 2010).

UPI (Universitas Pendidikan Indonesia), sebagai salah satu LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) tertua dan lembaga penghasil guru untuk berbagai jenjang pendidikan, seyogyanya membekali mahasiswanya, baik yang sudah menjadi guru maupun para calon guru, dengan PCK; terlebih bagi mahasiswa Pascasarjana yang diproyeksikan sebagai calon guru profesional dan pakar, sekaligus peneliti bidang pendidikan.

Dikaitkan dengan implementasi Kurikulum 2013, mulai tahun ajaran 2013-2014, maka pembekalan bagi mahasiswa Pendas (Pendidikan Dasar) Program Pascasarjana sangat strategis, mengingat PCK terkait dengan konten kurikulum dan guru harus mampu menerjemahkan kurikulum. Terlebih bagi guru atau praktisi pendidikan lulusan S-2 (Strata Dua) Pendidikan Dasar, pengembangan kurikulum mulai dari ARBIME (Analisis, Rancang Bangun, Implementasi, Monitoring, dan Evaluasi) harus dipahami sebelum melaksanakan secara bertahap Kurikulum 2013 (Kemendikbud RI, 2013b).

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah program pembekalan PCK bagi mahasiswa Pascasarjana Pendas dikaitkan dengan implementasi Kurikulum 2013? Permasalahan tersebut akan dibatasi pada aspek penyusunan program PCK bagi mahasiswa Pendas dan implementasi PCK dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berdasarkan Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun dan menerapkan program PCK bagi mahasiswa Pendas Program Pascasarjana UPI, sebagai bekal menjadi pakar dan guru profesional, yang dikaitkan dengan implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.

LPTK, seperti halnya UPI, seyogyanya membekali para mahasiswanya dengan

PCK, sebagai bagian penting kemampuan dasar mengajar. Di samping hal tersebut, para mahasiswa Pascasarjana diharapkan mampu menerjemahkan dan mengimplementasikan suatu kurikulum baru kedalam rancangan pembelajaran serta dapat melaksanakannya secara reflektif, kritis, kreatif, dan inovatif.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh dengan berbagai cara, antara lain: peningkatan kompetensi guru dan calon guru; perubahan kurikulum; peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian; penyediaan bahan ajar; serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai (Sanjaya, 2010). Dari semua cara tersebut, peningkatan kompetensi guru/calon guru merupakan hal yang sangat krusial, mengingat guru merupakan ujung tombak dalam pembelajaran. Seorang guru dituntut memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengajarkan suatu materi ajar kepada muridnya, dengan cara mengintegrasikan pengetahuan konten dengan kurikulum, pembelajaran, dan karakteristik siswa (Mulyasa, 2013).

Selama dekade terakhir, telah ada peningkatan penekanan pada proses berpikir guru dalam studi pengajaran, seperti yang dilakukan oleh R.J. Shavelson & P. Stern (1981) dan C. Clark & P. Peterson (1986). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru reflektif adalah individu yang bijaksana dan pengajaran yang dilakukannya merupakan proses yang kompleks, melibatkan pemecahan masalah, dan menuntut pengambilan keputusan secara kognitif. Mengingat peran penting tentang pengetahuan konten spesifik pada kinerja dalam domain yang kompleks, maka pengetahuan guru harus menjadi variabel utama dalam penelitian pengajaran (Shavelson & Stern, 1981; dan Clark & Peterson, 1986).

Pengetahuan tentang isi pedagogi meliputi pengetahuan konseptual dan prosedural, dimana siswa dapat menghubungkan pembelajaran ke topik atau tema. Kemungkinan kesalahpahaman tentang topik yang mereka kembangkan, pada tahapan berikutnya, akan membawa

mereka melewati dan bergerak dari keadaan memiliki sedikit pemahaman tentang topik berkenaan ke arah untuk menguasainya. Hal ini juga mencakup pengetahuan tentang teknik untuk menilai pemahaman siswa dan mendiagnosis kesalahpahaman mereka; pengetahuan tentang strategi instruksional yang dapat digunakan untuk memungkinkan siswa dapat menghubungkan apa yang sudah mereka miliki; dan pengetahuan tentang strategi instruksional untuk menghilangkan kesalahpahaman yang mereka mungkin telah kembangkan (Sanjaya, 2010; dan Mulyasa, 2013).

Penelitian ini difokuskan pada dimensi pengetahuan pedagogi, yakni konten Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013, yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kajian ini berkaitan dengan pemahaman guru tentang prosedur kompetensi yang mereka ajarkan dan pengetahuan mereka tentang struktur pelajaran dan rutinitas pengajaran.

Khusus mengenai materi pembelajaran Bahasa Indonesia, guru-guru SD (Sekolah Dasar) perlu menguasai hal-hal sebagai berikut: (1) *Keterampilan berbahasa*, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis; (2) *Pengetahuan substantif kebahasaan*, seperti tata-bunyi, tata-bentuk, tata-makna, dan tata-kalimat, serta *kesastraan*, seperti prosa, puisi, dan drama anak-anak; (3) *Pengetahuan sintaktik*, seperti prosedur sesuatu yang dibentuk atau disusun dalam bahasa; serta (4) *Memadukan teori*, seperti antara teori kebahasaan, kesastraan, dan pedagogi bahasa, sesuai dengan tingkatan kelas di Sekolah Dasar (Hartati, 2011).

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Penyempurnaan kurikulum merupakan salah satu siklus dalam konteks *curriculum development* atau pengembangan kurikulum. Siklus ini biasa terjadi setiap saat dalam periode tertentu, sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dalam rangka akomodasi unsur-unsur penting dan prioritas yang berkembang, baik yang menyangkut kehidupan masyarakat, bangsa,

dan negara, maupun yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni-budaya (Carpenter *et al.*, 1988; dan Hartati, 2011).

Berbagai unsur penting dan prioritas yang perlu diakomodasi dalam kurikulum menjadi rasional utama untuk melakukan penyempurnaan kurikulum, yang mencakup penguatan kurikulum dan penataan ulang kurikulum, sebagaimana yang diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2010-2014. Untuk mewujudkan hal tersebut, penyempurnaan kurikulum dilakukan dengan dua strategi, yaitu: *penguatan kurikulum* dan *penataan ulang kurikulum* (Sanjaya, 2010; dan Mulyasa, 2013).

Sejatinya, perubahan kurikulum merupakan bagian dari inovasi kurikulum dan pendidikan, dan juga merupakan bagian dari agenda reformasi pendidikan sebuah negara. Masalahnya, setiap pembaharuan, terlebih pembaharuan dalam bidang pendidikan, seperti yang terjadi saat ini dengan adanya perubahan kurikulum, senantiasa memunculkan kebingungan, kekacauan, dan ketidakpercayaan, bahkan penolakan. Diperlukan waktu dan upaya sistematis agar *stakeholders*, utamanya guru dan calon guru Sekolah Dasar, memahami dinamika perubahan tersebut, termasuk tujuan dan cara melaksanakannya. Guru sebagai salah satu ujung tombak pendidikan memerlukan penyesuaian-penyesuaian kreatif dan inovatif agar tujuan perubahan kurikulum mencapai sasaran. Singkatnya, guru perlu berupaya menerjemahkan setiap perubahan kurikulum terhadap pembelajaran (Hartati, 2013).

Agar guru dapat menerjemahkan kurikulum kedalam pembelajaran dapat kita lihat pada panduan pembelajaran, sebagaimana dinyatakan oleh Lee S. Shulman (1987), seorang Profesor Psikologi dari Universitas Stanford, Amerika Serikat, tentang *Model of Pedagogical Reasoning and Action*. Menurutnya, ada enam tahap yang dapat mengubah atau menerjemahkan pengetahuan guru menjadi bentuk-bentuk pengetahuan yang dapat dipahami murid, yakni: (1) *Tahap Kepahaman*, yakni memahami tujuan mata pelajaran,

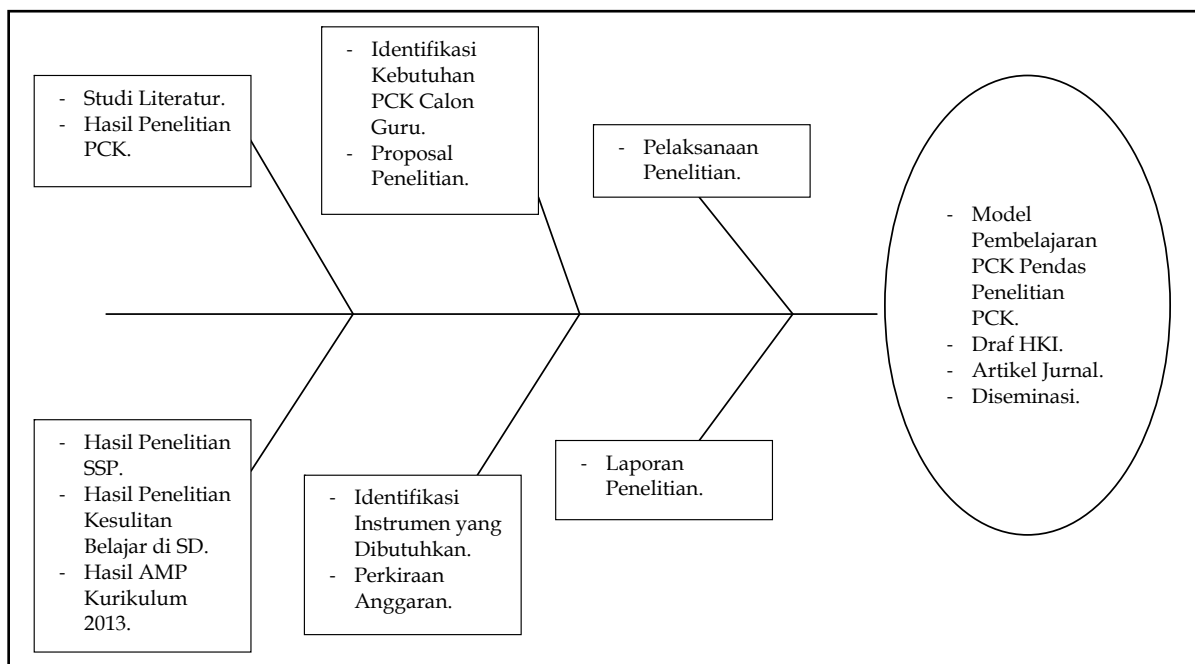
organisasi mata pelajaran, dan ide di dalam dan di luar pengetahuan/ mata pelajaran yang diajarkan; (2) *Transformasi*, yakni mengubah atau menukar materi sesuai dengan kemampuan dan latar belakang murid, misalnya melalui buku teks, adaptasi materi sesuai kelompok atau individu, dan pemilihan strategi pembelajaran; (3) *Pembelajaran*, yakni interaksi dengan murid dalam menyampaikan materi dengan menarik minat dan meningkatkan rasa percaya diri para murid; (4) *Melakukan Penilaian*, baik lisan atau tulisan; (5) *Refleksi*, yakni kemampuan berpikir kritis dan reflektif tentang belajar siswa dan kinerja guru; serta (6) *Kepahaman Baru*, yakni kesadaran untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya (Shulman, 1987).

Lebih lanjut, Lee S. Shulman (1987) menjelaskan bahwa ada tujuh pengetahuan dasar mengajar guru, yakni: pengetahuan konten; pedagogi umum; konten pedagogi; kurikulum; karakteristik murid; strategi mengajar; dan konteks pembelajaran (Shulman, 1987). Kurikulum dari perspektif pembelajaran adalah tentang apa-apa yang akan diajarkan kepada murid. Dengan demikian, guru senantiasa merujuk pada kurikulum dalam setiap pembelajarannya, dengan terlebih dulu menerjemahkan isi kurikulum dan bagaimana mengajarkan isi tersebut kepada murid. Mengetahui apa yang akan diajar dan cara mengajarkannya merupakan dua hal harus dikuasai oleh guru.

Di samping model Lee S. Shulman (1987) di atas, ada empat cara lain untuk mendekati atau melihat sosok kurikulum dari segi teori dan implementasi kurikulum, sebagaimana dinyatakan oleh R.K.J. Singh (2010), yakni: kurikulum sebagai suatu bentuk ilmu yang perlu disebarluaskan; kurikulum sebagai satu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran; kurikulum sebagai suatu praksis, seperti proses mengambil pengalaman dari guru dan murid; serta kurikulum sebagai suatu konteks, seperti keterkaitan dengan hal-hal yang terjadi di kelas (Singh, 2010).

METODE

Seperti diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menyusun dan



Bagan 1:
Roadmap Penelitian

menerapkan program PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) bagi mahasiswa Pendas (Pendidikan Dasar) Program Pascasarjana, sebagai bekal menjadi pakar dan guru profesional yang dikaitkan dengan implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Untuk mencapai tujuan di atas, penelitian akan menggunakan pendekatan gabungan antara kualitatif dan kuantitatif, dengan metode R & D (*Research and Development*), dengan modifikasi alur 4 D, yakni: *Define, Design, Develop, dan Disseminate* (cf Borg & Gall, 1983; Sukmadinata, 2008; Idris & Osman, 2009; Sugiyono, 2009; dan Haryati, 2012).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dan alur penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat digambarkan *roadmap* penelitian, sebagaimana nampak dalam bagan 1.

Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, dimulai Juni 2013 sampai dengan November 2013. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendas SPs UPI (Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia), Jalan Dr. Setiabudhi No.229 Bandung; dan 4 buah Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung sebagai tempat uji

pembelajaran terbatas dan uji luas. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar Semester III Konsentrasi Bahasa Indonesia yang berjumlah 18 orang. Mereka telah memperoleh mata kuliah Pedagogik pada semester I dan sebagian besar sudah mengajar di Sekolah Dasar.

Instrumen Pengumpul Data dan Pengolahan Data. Penelitian ini menggunakan berbagai instrumen, antara lain: Perangkat tes konsep PCK (*Pedagogical Content Knowledge*); AMP (Analisis Materi Pembelajaran) Kurikulum Sekolah Dasar Tahun 2013; Silabus Tematik Kurikulum 2013; Model RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Tematik-Integratif berdasarkan Kurikulum 2013; Angket/ Kuesioner; Instrumen Penilaian RPP; Instrumen Penilaian Kinerja Guru; serta Kerangka Model Pembelajaran yang Inovatif (cf Sugiyono, 2009; Singh, 2010; Haryati, 2012; dan Hartati & Mulyasari, 2013).

Pengolahan data dilakukan dengan cara analisis peningkatan nilai hasil pembelajaran PCK, berupa nilai konten, pemahaman silabus, nilai silabus, nilai RPP, simulasi mengajar, dan praktik mengajar pada 4 buah Sekolah Dasar.

Tabel 1:
Hasil Tes PCK (*Pedagogical Content Knowledge*)

No	Jenis Tes	Rata-rata Skor Awal	Rata-rata Skor Akhir
1.	Konsep PCK	20	78
2.	Kurikulum 2013	25	60
3.	Materi Ajar di SD	70	80
4.	Pendekatan, Metode & Teknik Pembelajaran	65	85
5.	Perangkat Pembelajaran (AMP, Silabus & RPP)	60	85
6.	Implementasi Pembelajaran	70	85

Tabel 2:
Pelatihan dan Jenis Materi Pelatihan yang Diinginkan

No	Jenis Pelatihan	Materi	Porsentase
1.	Seminar & Lokakarya	<ul style="list-style-type: none"> • PCK • Kurikulum 2013 	22
2.	Workshop/Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 • AMP (Analisis Materi Pembelajaran) • Silabus & RPP Kurikulum 2013 (Kelas Rendah & Kelas Tinggi) Berdasarkan PCK 	60
3.	Penataran	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum 2013 • Implementasi Kurikulum 2013 • Implementasi PCK 	18

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini disajikan hasil studi awal, studi lapangan, dan rancangan model pembelajaran berdasarkan PCK (*Pedagogical Content Knowledge*). Data awal penelitian menunjukkan bahwa responden belum mengetahui konsep PCK, belum pernah menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berdasarkan Kurikulum 13, karena sekolah tempat mereka mengajar tidak dijadikan sasaran implementasi Kurikulum 2013 atau bukan sekolah *Piloting* Kurikulum 2013. Di samping itu, kurangnya pengetahuan pedagogik dan konten di Sekolah Dasar, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), PKn (Pendidikan Kewarganegaraan), dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), karena kurangnya sosialisasi dan diseminasi Kurikulum 2013 bagi guru dan calon guru Sekolah Dasar, juga tidak ada pelatihan-pelatihan yang terstruktur dan berkala.

Hal ini membuat responden mengalami kesulitan ketika diberi tugas untuk menyusun AMP (Analisis Materi Pembelajaran), Silabus, dan RPP. Maka, melalui penelitian ini mahasiswa diperkenalkan dengan konsep

PCK, Kurikulum 2013, buku siswa, dan buku guru. Mereka dilatih menyusun RPP berdasarkan PCK dan Kurikulum 2013, AMP, Silabus Kurikulum 2013, serta penerapan pendekatan tematik-integratif, saintifik, PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), pendekatan proyek, pendekatan berbasis masalah, dan implementasinya di Sekolah Dasar.

Hasil pengolahan data secara rinci dapat dilihat dalam tabel 1 dan tabel 2.

Mengenai Model Pelatihan PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) bagi Guru dan Calon Guru SD (Sekolah Dasar). Berdasarkan temuan-temuan di atas, maka disusunlah model pelatihan PCK berdasarkan Kurikulum 2013, sebagaimana nampak dalam bagan 2.

Pada dasarnya, mahasiswa S-2 (Strata Dua) Konsentrasi Bahasa Indonesia belum memahami konsep PCK (*Pedagogical Content Knowledge*), SSP (*Subject Specific Pedagogy*), serta implementasi Kurikulum 2013. Dengan demikian, selayaknya PCK diperkuat pada Semester I serta pada Semester III, yang ada mata kuliah Konsentrasi Bidang Studi. Jika tidak, maka seorang guru SD

Tahap I	Tahap II	Tahap III
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Konsep Kurikulum 2013</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perubahan <i>Mindset</i> ▪ Rasional dan Elemen Perubahan ▪ SKL, KI, KD ▪ Strategi Implementasi </div>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Materi Ajar Kurikulum 2013.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Konsep Pendekatan <i>Scientific</i>. ▪ Model Pembelajaran (<i>Project Based Learning, Problem Based Learning & Discovery/Inquiry Learning</i>). ▪ Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar. ▪ Analisis Buku Guru dan Buku Siswa. ▪ Pengayaan dan Remedi. ▪ Ko dan Ekstra Kurikuler. ▪ Hubungan Guru-Siswa-Orangtua. <p>Monev (Monitoring dan Evaluasi) Implementasi Kurikulum 2013 di SD.</p> </div>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Materi Ajar PCK (<i>Pedagogical Content Knowledge</i>).</p> <p>Konsep PCK.</p> <p>Metode Mempelajari PCK.</p> <p>PCK Model Lee S. Shulman (1986).</p> <p>Pengetahuan Pedagogi (Landasan Pendidikan, Pendekatan, Metode, Teknik, dan Gaya Mengajar).</p> <p>Pengetahuan Konten (Penguasaan Ilmu, Pengetahuan Sintaktik, Pengetahuan Substantif, dan Kesiapan Guru).</p> <p>Pengetahuan Karakteristik Siswa: Sikap, Keterampilan & Pengetahuan.</p> <p>Pengetahuan Konteks, Psikologi, Sosio-Linguistik, Psiko-Linguistik, Kecerdasan Majemuk, Kreativitas & Inovasi.</p> <p>Pengetahuan Kurikulum: Kesenambungan Kurikulum, Orientasi, Materi/Isi Setiap Kelas, dan Kurikulum Model Lee S. Shulman (1986).</p> <p>Pengetahuan Lain: ICT dan Riset (PTK).</p> </div>
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 0 auto; width: 80%;"> <p>Model Rancangan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ RPP Tematik-Integratif ▪ Perancangan Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar </div>		
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 0 auto; width: 80%;"> <p>Praktik Pembelajaran Terbimbing</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Simulasi Pembelajaran ▪ Peer Teaching ▪ Praktik di SD </div>		

Bagan 2:
Program PCK bagi Mahasiswa S-2 Pendidikan Dasar

(Sekolah Dasar) akan beranggapan bahwa pengetahuan yang dia miliki sama seperti pengetahuan yang harus diajarkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Lee S. Shulman (1987); dan juga pengalaman peneliti ketika membimbing mahasiswa Program Pengalaman Lapangan PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar), serta saat menjadi instruktur di PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi) untuk Sertifikasi Guru SD (Sekolah Dasar).

Model pelatihan PCK sudah saatnya

diberikan bagi guru dan calon guru Sekolah Dasar. Bagi guru baru, Program PCK dapat diberikan ketika ada Program Induksi bagi Guru Pemula, sesuai dengan ketentuan dalam Permendiknas RI (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia) No.27 Tahun 2010, dimana tujuan dari Program Induksi adalah untuk mendekatkan guru dengan iklim dan budaya sekolah (cf Kemendiknas RI, 2010; Kemendikbud RI, 2013a; dan Kemendikbud RI, 2013c).

Hasil observasi juga menunjukkan

bahwa ternyata implementasi Kurikulum 2013 cenderung terburu-buru untuk dilaksanakan. Akibatnya, timbul kendala-kendala terkait dengan implementasi kurikulum itu sendiri. Hasil observasi yang dilakukan oleh Misrina (2013) pada sekolah implementasi Kurikulum 2013, juga diperoleh gambaran bahwa guru di sekolah implementasi tersebut mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang masih minim terhadap Kurikulum 2013. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara guru implementasi Kurikulum 2013. Guru yang diwawancarai adalah guru yang mengajar di kelas I dan kelas IV. Guru tersebut mengharapkan adanya pelatihan lanjutan dan pendampingan guru dalam implementasi kurikulum sesegera mungkin, sehingga pengetahuan dan pemahamannya semakin bertambah secara langsung (dalam Misrina, 2013).

J. Anderson & P. White (2003) mengemukakan bahwa untuk kelompok guru yang mereka amati, refleksi guru-guru, serta kesempatan dan keterlibatan mereka dalam pengembangan profesi guru ternyata merupakan katalisator (pemercepat) untuk terjadinya perubahan (Anderson & White, 2003). Pengembangan profesi guru, dengan demikian, hendaknya berfokus agar dapat membantu guru untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, dengan cara mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pedagogi guru.

KESIMPULAN

Pada umumnya, guru sudah dapat menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari: AMP (Analisis Materi Pembelajaran), Silabus Lintas Bidang Studi, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Tematik Integratif berbasis Sainstifik lengkap dengan LKS (Lembaran Kerja Siswa) dan Penilaiannya.

Berdasarkan temuan di lapangan, ketika implementasi Kurikulum 2013, baik di SD (Sekolah Dasar) Kelas Rendah (Kelas I) maupun di SD Kelas Tinggi (Kelas IV), guru-guru berpendapat bahwa PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) memperkuat pengajaran Bahasa Indonesia ketika diintegrasikan

dengan mata pelajaran lain, sehingga pembelajaran lebih mudah dan bermakna; percakapan siswa lancar dan sistematis; serta sikap anak semangat dan senang ketika belajar, sebab tema yang disusun dengan mata pelajaran lain disesuaikan dengan perkembangan, minat, dan kebutuhan anak. Dengan mempelajari PCK, guru dan calon guru di Sekolah Dasar dapat menyampaikan isi materi pelajaran lebih mudah dan mengesankan bagi anak.

Kesulitan yang dialami guru ketika implementasi PCK dan Kurikulum 2013, antara lain: sulit memadukan KD (Kompetensi Dasar); materi ajar sulit dirinci karena KD terlalu luas dan bias; para guru memerlukan panduan silabus, RPP yang standar, dan panduan pelaksanaan *peer-teaching*; di samping itu, guru belum dapat melaksanakan PBL (*Problem Based Learning*), Pendekatan Sainstifik, dan PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) secara baik, karena pemahaman pendekatan mengajar tersebut masih terbatas.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti merekomendasikan hal-hal seperti berikut. *Pertama*, perlu sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013 berikut perangkatnya, seperti Buku Guru dan Buku Siswa secara menyeluruh bagi Sekolah Dasar. *Kedua*, perlunya pelatihan pendampingan bagi sekolah sasaran dan sekolah yang belum menjadi sekolah sasaran Kurikulum 2013 secara berkala dan berkesinambungan. *Ketiga*, perlunya monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkesinambungan bagi sekolah-sekolah sasaran. Komponen Monev (Monitoring dan Evaluasi) terdiri dari: buku, proses pelatihan, proses pembelajaran, proses penilaian, manajemen pembelajaran, dan layanan kesiswaan.

Keempat, perlu dilatihkan berbagai strategi pembelajaran dan ICT (*Information and Communication Technology*), misalnya: pembelajaran kooperatif, kolaboratif, kerja kelompok, *conferencing*, kontekstual, realistik, *problem based learning*, *whole language*, sosio-drama, *role playing*, dan berbagai jenis permainan untuk siswa SD (Sekolah Dasar). *Kelima*, perlunya

ketersediaan buku-buku siswa dan guru. Dan terakhir, *keenam*, program PCK harus merupakan bagian kegiatan pengembangan profesi guru, sehingga guru menjadi kreatif dan inovatif.¹

Referensi

- Anderson, J. & P. White. (2003). "Problem Solving in Learning and Teaching Mathematics" dalam B. Perry, G. Anthony & C. Diezman [eds]. *Research in Mathematics Education in Australasia*. Flaxton, Queensland: Post Pressed Flaxton.
- Carpenter, T.P. et al. (1988). "Teacher's Pedagogical Content Knowledge of Students' Problem Solving in Elementary Arithmetic" dalam *Journal for Research in Mathematics Education*, Vol.19(5), hlm.385-401.
- Clark, C. & P. Peterson. (1986). "Teachers' Thought Processes" dalam M.C. Wittrock [ed]. *Handbook of Research on Teaching*. New York: Macmillan Publishing, edisi ketiga.
- Cochran, Kathryn F. (1997). "Pedagogical Content Knowledge: Teachers' Integration of Subject Matter, Pedagogy, Students, and Learning Environments". Tersedia secara online di: <https://www.narst.org/publications/research/pck.cfm> [diakses di Bandung, Indonesia: 11 Maret 2016].
- Borg, W.R. & M.D. Gall. (1983). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Hartati, Tatat. (2011). "Developing Professionalism of International Standard School Teacher through Productive Pedagogy" dalam *Diges Pendidik*, Jld.11, Bil.2.
- Hartati, Tatat (2013). *Rancangan Pembelajaran dari Perspektif Kurikulum 2013*. Bandung: Program Studi PGSD UPI [Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Hartati, Tatat et al. (2010). *Produktive Pedagogy & Subject Specific Pedagogy*. Bandung: Pusat Kajian Pendidikan Dasar UPI [Universitas Pendidikan Indonesia].
- Hartati, Tatat & Effy Mulyasari. (2013). "The Effects of Conferencing on Writing as Communicative Skills at Primary School Level in Indonesia" dalam *Journal of Teaching and Education*, Vol.2(1), hlm.299-307.
- Haryati, Sri. (2012). "Research and Development (R&D) sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan". Tersedia secara online di: <http://jurnal.utm.ac.id/index.php/MID/article/viewFile/13/11> [diakses di Bandung, Indonesia: 17 Maret 2016].
- Idris, Noraini & Shuki Osman. (2009). *Pengajaran dan Pembelajaran di Malaysia*. Pulau Penang: McGraw Hill.
- Kemendikbud RI [Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia]. (2013a). *Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud RI [Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia]. (2013b). *Manajemen Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud RI [Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia]. (2013c). *Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) No.67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendiknas RI [Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia]. (2010). *Permendiknas RI (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia) No.27 Tahun 2010*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Misrina. (2013). "Implementasi Kurikulum 2013 dan Dampaknya terhadap Kesiapan Guru Sekolah Sasaran di Kabupaten Bireun". *Tesis Magister Pendidikan Tidak Diterbitkan*. Bandung: SPs UPI [Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia].
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shavelson, R.J. & P. Stern. (1981). "Research on Teacher's Pedagogical Thoughts, Judgements, Decisions, and Behavior" dalam *Review of Educational Research*, 51, hlm.455- 498.
- Shulman, Lee S. (1986). "Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching" dalam *Educational Researcher*, 15(2), hlm.4-14.
- Shulman, Lee S. (1987). "Knowledge and Teaching: Foundations of New Reform" dalam *Harvard Educational Review*, 57(1), hlm.1-22.
- Singh, R.K.J. (2010). *Panduan Ilmu Pendidikan Komprehensif Sekolah Rendah*. Kuala Lumpur: Kumpulan Budiman Sdn Bhd [Sendirian Berhad].
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Timbang MKDP [Tim Pengembangan Mata Kuliah Dasar-dasar Pendidikan]. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers.

¹**Pernyataan:** Dengan ini saya menyatakan bahwa artikel ini merupakan hasil penelitian dan pekerjaan saya sendiri. Ianya bukan hasil dari kegiatan plagiat. Sumber-sumber yang saya kutip, jelas tercantum dalam Referensi. Artikel tersebut secara keseluruhan atau sebagian juga belum dipublikasikan atau disampaikan kepada jurnal ilmiah lainnya.



Mahasiswa PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) di UPI Bandung

(Sumber: <http://berita.upi.edu>, 2/3/2016)

Pada dasarnya, mahasiswa S-2 (Strata Dua) Konsentrasi Bahasa Indonesia belum memahami konsep PCK (*Pedagogical Content Knowledge*), SSP (*Subject Specific Pedagogy*), serta Implementasi Kurikulum 2013. Dengan demikian, selanjutnya PCK diperkuat pada Semester I serta pada Semester III, yang ada mata kuliah Konsentrasi Bidang Studi. Jika tidak, maka seorang guru SD (Sekolah Dasar) akan beranggapan bahwa pengetahuan yang dia miliki sama seperti pengetahuan yang harus diajarkan.